

LAPORAN PENELITIAN

**PROFIL SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN
SIBERUT UTARA Kepulauan Mentawai**

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
13-9-96
HD
KICI
307/hd/96-P0(2)
372 SAR P.0

Oleh

Drs. Mawardi Sara
(Ketua Tim Peneliti)

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Penelitian ini dibiayai oleh :
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1994/1995
Surat Perjanjian Kerja No. 060/PT37.H8/N.1.4.2/1994
Tanggal : 15 Juni 1994

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1995

PROFIL SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN
SIBERUT UTARA KEPULAUAN MENTAWAI

PERSONALIA PENELITIAN

Ketua : Drs. Mawardi Sara

Anggota : 1. Dr. Zainil MA

2. Drs. Djafri Gani

3. Drs. H. Hasanuddin M.Pd

4. Drs. Nazuir Husin

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

ABSTRAK

Untuk merencanakan pelaksanaan wajar 9 tahun perlu pendataan SD di kecamatan Siberut Utara. Data yang dikumpulkan berkenaan dengan : penduduk, sekolah, guru, murid, sarana dan prasarana. Data dikumpulkan dengan angket, wawancara dan observasi serta diolah secara deskriptif.

Kecamatan ini terdiri dari 10 desa dengan 11.738 penduduk. Penduduk berumur 7-12 tahun 2.046 orang. Makanan pokok sagu, umbi umbian dan sebagian kecil nasi. Ekonomi mereka lemah, mata pencarian bertani, kehutan dan nelayan. Pola kehidupan mereka, berkelompok antara 10-75 kepala keluarga. Kira-kira 10% penduduk tidak pernah sekolah.

Di sana terdapat 20 SD, yaitu 16 SD Negeri, 3 SD Filial dan 1 SD Swasta. Jumlah guru 74 orang termasuk kepala sekolah. Ijazah tertinggi guru SPG sederajat bahkan ada yang SD. Lebih dari seperdua guru berasal dari tanah tepi, tetapi sebagian besar (94%) keluarga mereka bertempat tinggal di kecamatan Siberut Utara.

Jumlah murid 1.784 orang, yang berumur 7-12 tahun 1.341 orang. Angka partisipasi murni (NER) adalah 65,5%. Tahun 1992/1993 murid putus sekolah 60 orang. Penyebab utamanya adalah membantu orang tua. Rata-rata absensi murid 5 tahun terakhir lebih dari 12%. Tetapi terlihat kecendrungan menurun. Tamatan SD yang melanjutkan ke SLTP 74,6%.

Luas tanah sekolah umumnya di atas 1.000 m². Keadaan dan jumlah sarana dan prasarana pendidikan lainnya masih jauh dari cukup.

KATA PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pereviu usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian IKIP Padang, yang dilakukan secara "blind reviewing". Namun demikian, karena sesuatu sebab teknis, hasil penelitian ini belum dapat diseminarkan sehingga masukan dari dosen senior dan panitia kredit point IKIP Padang belum dapat ditampung. Sungguhpun

begitu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, dan tim pereviu Lembaga Penelitian IKIP Padang yang telah memberi masukan untuk penyempurnaan laporan penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Februari 1995



Ketua Lembaga Penelitian
IKIP Padang

Kumaidi
Drs. Kumaidi, M.A., Ph.D
NIP 130 605 231

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup	3
C. Tujuan Penelitian	4
BAB II. STUDI KEPUSTAKAAN	6
A. Kondisi Umum Masyarakat Kepulauan Mentawai	6
B. Pembangunan Pendidikan Di Kepulauan Mentawai	8
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	13
A. Populasi dan Sampel	13
B. Metode Pengumpulan Data	14
C. Analisis Data	15
D. Proses Penelitian	15
E. Kendala-Kendala	16
BAB IV. HASIL PENELITIAN	18
A. Keadaan Alam dan Penduduk	18
B. Sosial Ekonomi	22
C. Keadaan Pendidikan	24

1. Jumlah Status dan Tahun Berdiri	
Sekolah	24
2. Guru dan Ketenagaan	25
3. Murid	34
4. Sarana dan Prasarana	40
D. Partisipasi Masyarakat	48
BAB V. PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran-saran	54
DAFTAR KEPUSTAKAAN	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Kepala Keluarga Tiap Desa Diperinci Per-Dusun di Kecamatan Siberut Utara	19
Tabel 2. Jumlah Penduduk Tiap Dusun Menurut Umur Di Kecamatan Siberut Utara Tahun 1993	20
Tabel 3. Persentase Penduduk Yang Tamat SLTP Menurut Desa Di Kecamatan Siberut Utara	21
Tabel 4. Mata Pencaharian Penduduk Per Desa Di Siberut Utara Keadaan Tahun 1993	22
Tabel 5. Persentase Makanan Pokok Penduduk Mentawai Desa Di Kecamatan Siberut Utara	22
Tabel 6. Data Alat Angkut/Transportasi Orang dan Barang Dari Kecamatan Siberut Utara	23
Tabel 7. Status dan Tahun Berdiri Sekolah Di Kecamatan Siberut Utara	25
Tabel 8. Jumlah Guru dan Pegawai SD Di Kecamatan Si Berut Utara	26
Tabel 9. Kualifikasi Ijazah Tenaga Guru SD Di Kecamatan Si Berut Utara berut Utara	27
Tabel 10. Daerah Asal Status Perkawinan Ketenagaan Pada SD Di Kecamatan Siberut Utara	28
Tabel 11. Daerah Asal Pekerjaan Dan Tempat Tinggal Keluarga Tenaga Pada SD Utara Di Kecamatan Siberut Utara	29
Tabel 12. Guru Yang Paling Betah Mengajar Di Mentawai Menurut Pendapat Kepala Sekolah Di Kecamatan Siberut Utara	30

Tabel 13. Rata-Rata Lama Guru-guru Pendetang Bertugas Di Sekolah Menurut Kepala Sekolah Kecamatan Siberut Utara	31
Tabel 14. Kesulitan Yang Ditemui Guru Dalam Mendapatkan Kebutuhan Pokok Sehari-hari Di Kecamatan Siberut Utara	31
Tabel 15. Disiplin Guru Menurut Pandangan Kepala Desa Di Kecamatan Siberut Utara	32
Tabel 16. Jadwal Guru-Guru SD Menerima Gaji Setiap Bulan Di Kecamatan Siberut Utara	33
Tabel 17. Penyebaran Usia Murid Sekolah Dasar Di Kecamatan Siberut Utara Keadaan Tahun 1993/1994	35
Tabel 18. Data Jumlah Murid Putus Sekolah Dasar 5 Tahun Terakhir di Kecamatan Siberut Utara	36
Tabel 19. Peserta Absensi Muri-Murid SD Per Kelas Dikecamatan Siberut Utara Tahun Ajaran 1992/1993	37
Tabel 20. Jumlah Murid Yang Melanjutkan Ke SLTP Di Kecamatan Siberut Utara Tahun 1988/1989-1992/194	38
Tabel 21. Jumlah Tamatan Yang Tidak Melanjutkan Ke SLTP dan Penyebabnya Menurut Kepala Desa Tahun 1992/1993	31
Tabel 22. Jarak Tempuh Murid Ke Sekolah	40
Tabel 23. Luas Tanah Sekolah Dasar Di Kecamatan Siberut Utara	41
Tabel 24. Jenis Konstruksi Bangunan SD Di Kecamatan Siberut Utara Keadaan Tahun 1993/1994	41

Tabel 25. Jumlah Ruangan Kelas SD Di Kecamatan Siberut Utara Tahun 1993/1994	42
Tabel 26. Ukuran Ruangan Sekolah Di Kecamatan Siberut Utara Tahun 1993/1994	43
Tabel 27. Jumlah Tempat Duduk Murid Sekolah Dasar Di Kecamatan Siberut Utara Tahun 1993/1994	43
Tabel 28. Kondisi Tempat Duduk Murid Per-Sekolah Di Kecamatan Siberut Utara Tahun 1993/1994	44
Tabel 29. Jumlah Mobiler Yang Dimiliki Sekolah Menurut Jenisnya Di Kecamatan Siberut Utara Tahun 1993/1994	45
Tabel 30. Rata-Rata Jumlah Teks Penunjang Murid Per Kelas Yang Dimiliki Sekolah Menurut Bidang Studi Di Kecamatan Siberut Utara Tahun 1993/1994	46
Tabel 31. Rata-Rata Jumlah Teks Buku Pegangan Guru Per Kelas Menurut Bidang Studi Di Kecamatan Siberut Utara Tahun 1993/1994	47
Tabel 32. Fasilitas Perumahan Yang Dimiliki Sekolah Dasar Di Kecamatan Siberut Utara Tahun 1993/1994	48
Tabel 33. Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Mereka Di Kecamatan Siberut Utara.	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepulauan Mentawai terdiri dari empat kecamatan, yaitu Kecamatan Pagai Utara - Selatan, Kecamatan Sipora, Kecamatan Siberut Selatan, dan Kecamatan Siberut Utara. Tingkat pendidikan penduduk di Kepulauan Mentawai umumnya, di Kecamatan Siberut Utara khususnya masih rendah dibandingkan dengan tingkat pendidikan penduduk di daratan Sumatera Barat. Hal tersebut antara lain disebabkan oleh tingkat sosial ekonomi penduduknya dan keterisolasian daerah Kecamatan Siberut Utara dibandingkan dengan daratan Sumatera Barat.

Salah satu sasaran penting yang harus dicapai dalam sub sektor pendidikan selama PELITA V adalah perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan kesempatan belajar bagi anak yang berasal dari keluarga kurang mampu, penyandang cacat ataupun yang bertempat tinggal di daerah terpencil. Perluasan kesempatan belajar pada jenjang Sekolah Dasar dan sederajat diupayakan melalui berbagai langkah kebijaksanaan agar semua anak berusia 7-12 tahun bersekolah di SD dan sederajat sampai tamat. Selanjutnya didorong agar mereka melanjutkan pendidikannya ke jenjang SLTP

hingga tamat. Rangkaian pembelajaran anak usia sekolah semacam ini akan menjadi program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang pencanangannya telah dilaksanakan pada awal PELITA VI.

Penuntasan wajib belajar bagi anak usia 7-12 tahun pada jenjang Sekolah Dasar dan sederajat di Sumatera Barat sampai tahun 1994 masih belum terealisasi 100 %. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala yang antara lain karena hambatan geografis, penyandang cacat, kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih lemah, dan keterpencilan lokasi pemukiman penduduk.

Dalam rangka memacu penuntasan wajib belajar SD dan sederajat di Sumatera Barat, perlu ditunjang dengan berbagai tindakan nyata terarah dan tepat sasaran. Tindakan nyata dimaksud salah satu diantaranya berupa penelitian ke lapangan.

Setelah memperhatikan data statistik Sekolah Dasar di Sumatera Barat baik yang bersumber dari P dan K Tingkat I maupun dari Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Sumatera Barat, kemudian dikaitkan dengan kondisi geografis dan pelayanan jasa transportasi yang tersedia maka di pilih kepulauan Mentawai sebagai sasaran penelitian ini. Apabila dilihat secara umum menurut perhitungan ratio kepadatan penduduk usia 7-12 tahun dengan enrollment yang diinginkan

kan, maka jumlah lembaga pendidikan yang ada di Kepulauan Mentawai sudah hampir cukup namun bila diperhatikan secara mikro agaknya masih memerlukan tambahan sejumlah SD kecil di sana. Dikaitkan dengan upaya pelaksanaan wajib belajar Pendidikan Dasar 9 tahun di Sumatera Barat mulai pada PELITA VI ini maka kondisi pendidikan di Kepulauan Mentawai umumnya, kecamatan Siberut Utara khususnya harus sesegeranya dibenahi agar kemajuan pendidikan di daerah ini tidak berbeda jauh dengan daerah lainnya di Sumatera Barat.

Mengingat kondisi kondisi yang demikian, maka tim penelitian ini merasa terpanggil untuk melakukan penelitian, pemerataan pendidikan di Kepulauan Mentawai pada tahun anggaran 1993/1994. Penulis telah melakukan penelitian yang sama dengan ini di Kecamatan Siberut Selatan Kepulauan Mentawai. Maka pada saat ini penulis memilih Kecamatan Siberut Utara sebagai daerah penelitian ini, hasilnya diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam perumusan kebijaksanaan pembangunan pendidikan umumnya dan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang akan datang.

Ruang Lingkup.

Penelitian ini dilaksanakan pada semua SD (16 SD Negeri, 3 SD Filial dan 1 SD Swasta) yang ada di Kecamatan Siberut Utara. Disamping itu keberadaan

anak usia sekolah pada masing-masing desa/dusun di Kecamatan tersebut juga didata, sehingga data diamati sejauh mana jangkauan lembaga pendidikan terhadap anak usia sekolah. Berikut juga akan diteliti keadaan prasarana dan sarana pendidikan yang sudah tersedia untuk menampung anak usia sekolah dijenjang Sekolah Dasar.

Distribusi umur murid di SD dihimpun dari masing-masing sekolah untuk ditelaah lebih lanjut. Demikian pula halnya dengan keadaan tenaga pendidikan pada tiap lembaga pendidikan didata selengkapnya untuk dikaji lebih lanjut, untuk melihat sejauh mana hubungan timbal balik antara kecukupan tenaga kependidikan dengan pencapaian NER SD sederajat di Kepulauan Mentawai.

Di sisi lain penelitian ini juga melihat hubungan timbal balik antara guru pendatang dengan putra daerah setempat, serta partisipasi masyarakat terhadap sekolah.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian pendataan pendidikan di Kecamatan Siberut Utara ini dilaksanakan untuk mendapatkan data lebih lengkap tentang anak usia sekolah, lembaga pendidikan yang tersedia serta tenaga

pendidikannya, serta bagaimana animo masyarakat terhadap pendidikan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penentuan kebijaksanaan pembangunan pendidikan di Kepulauan Mentawai pada masa datang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan data lengkap dan informasi secukupnya mengenai lokasi sekolah, jumlah penduduk di sekitar sekolah, daya tampung sekolah, arus siswa, lulusan pendidikan, tenaga pendidikan, sarana/prasarana yang tersedia pada jenjang pendidikan SD.
- b. Mendapatkan data tentang tingkat kepadatan penduduk dan penyebarannya per desa/dusun serta menghitung angka partisipasi.

3. Kegunaan Hasil Penelitian

- a. Untuk bahan masukan bagi instansi yang terkait dalam pendidikan untuk menyusun programnya guna mengembangkan pendidikan di Kepulauan Mentawai.
- b. Bahan masukan untuk menentukan pola dalam perintisan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun di Kepulauan Mentawai dimasa datang.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Gambaran Umum Masyarakat Kepulauan Mentawai

Kepulauan Mentawai terletak disebelah barat kota Padang dengan jarak 90 mil laut dan terjauh 125 mil laut dari kota Padang. Secara geografis Kepulauan Mentawai terletak pada $0,55^{\circ}$ - $3,21^{\circ}$ LS dan $90,35^{\circ}$ - $100,32^{\circ}$ BT. Daerah tersebut merupakan wilayah administrasi Kabupaten Padang Pariaman dengan luas sekitar 6,011 km persegi, di bagi atas 4 kecamatan yang dikoordinator oleh Pembantu Bupati Kepala Daerah Tingkat II Padang Pariaman.

Sebagian besar daratan Kepulauan Mentawai masih ditutupi hutan berupa hutan produksi, mangrove, rawa dan suaka alam. Penyebaran penduduk belum merata dan umumnya mendiami beberapa desa/dusun sekitar pantai dan pinggir sungai. Masing-masing desa/dusun merupakan komunitas penduduk yang memiliki kebiasaan tersendiri dan bahasa lokalnya relatif berbeda satu sama lain. Menurut penuturan Christie (th. 1823, 449) yang dikemukakan oleh Ronald Tilsson, terdapat 248 komunitas penduduk di Kepulauan Mentawai pada abad yang lampau. Kelompok-kelompok komunitas tersebut dipimpin oleh pemimpin non formal yang saat itu dikenal dengan sebutan Rimata dan Sikere.

Jumlah penduduk Kepulauan Mentawai pada tahun 1981 lebih kurang 55,486 orang yang tersebar di Kecamatan Siberut Utara 20,7%, Siberut Selatan 24,3%, Sipora 19,8% dan PAgai Utara Selatan 35,2%.

Boleh dikatakan bahwa hampir semua penduduk asli di Kepulauan Mentawai masih terikat dengan budaya dan kebiasaan setempat sehingga pengaruh modernisasi belum begitu tampak jelas. Strata sosial ekonomi masyarakat kelihatannya belum banyak bervariasi, perbedaan golongan kaya dan miskin pada penduduk asli hampir tidak tampak. Karena mereka kelihatannya belum menggunakan ukuran tertentu sebagai kriteria kaya tidaknya suatu keluarga. Kehidupan sosial yang merata seakan menjadi ciri khusus masyarakat asli Mentawai. Akibat dari kondisi demikian, sedikit sekali tampak adanya kompetisi dalam pengumpulan harta kekayaan. Indikator kekayaan yang mungkin dijadikan tolok ukur dalam ternak babi, kebun sagu dan ladang.

Sebelum berlakunya UU No. 5 tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, Kepulauan Mentawai memiliki wilayah nagari sebagai satuan administrasi pemerintahan. Akan tetapi sekalipun pemerintahan nagari waktu itu telah ada, namun masyarakat Kepulauan Mentawai belum memahami apa sesungguhnya nagari sebagai wilayah hukum adat di daerahnya.

B. Pembangunan Pendidikan Di Kepulauan Mentawai

Informasi tentang pembangunan di Kepulauan Mentawai sejak awalnya agak sulit ditemukan. Dari beberapa tulisan yang berhasil dihimpun, dapat diketahui bahwa di Silabu Kecamatan Pagai Utara Selatan telah ada Sekolah Rakyat pada tahun 1945, demikian pula di Sikakap, di Sipora, di Muaro Siberut dan Sikabaluun sekitar awal tahun 50-an telah berdiri Sekolah Rakyat sebagai upaya pemberantasan buta huruf waktu itu. Sementara itu dari keterangan H. Wagner dan R. Schmidt dua orang pendeta asal Jerman diberitakan bahwa pada tahun 1932 sampai 1940 telah berdiri POLG School yang dikelola oleh yayasan Zending Kristen di Taileleu (Siberut Selatan).

Tetapi beberapa lama setelah pendeta tersebut tidak muncul lagi Taileleu (mungkin akibat perang duania II yang berkecamuk) maka sekolah tersebut dibongkar oleh masyarakat Taileleu sendiri. Pada tahun 1955 dibuka lah Sekolah Rakyat (SR Yayasan Katolik Pertama di Mentawai) menurut pastor Caissutti dan Danielle Chambielli, 1981 (pastor seminari Padang)

Menyadari keadan masyarakat Mentawai yang sangat jauh tertinggal dari wilayah daratan Sumatera Barat, maka pada tahun 1972, melalui proyek Otorita Kepulauan Mentawai didirikanlah 25 SD Otorita yang berkonstruksi darurat. Penyebaran hampir merata di empat

pulau yakni 7 sekolah di Seberut dengan guru 16 orang, 5 sekolah di Sipora dengan guru 10 orang, dan 5 sekolah lagi di Pagai Utara Selatan dengan guru 10 orang.

Dengan keluarnya Instruksi Presiden No. 10 tahun 1973 tentang pembangunan gedung Sekolah Dasar, maka sejak itu berangsur-angsur jumlah SD terus bertambah.

Pembangunan gedung-gedung SD di seluruh Kepulauan Mentawai selama 24 tahun terakhir memang sudah cukup banyak, tetapi belum dapat menyerap/ menampung seluruh anak usia 7-12 tahun yang berada didaerah jangkauannya. Menurut laporan penelitian yang dikeluarkan oleh Drs. Mawardi Sara dan kawan-kawan (1994) dikecamatan Siberut Selatan ternyata masih terdapat 10% penduduk usia sekolah yang belum pernah menempuh pendidikan formal.

Tampaknya ini merupakan permasalahan pelik yang perlu dipecahkan segera secara lintas sektoral dan pembangunan kawasan terpadu. Sekalipun perlu dengan pemenuhan tenaga kependidikan serta alat-alat perlengkapan dan kebutuhan belajar murid.

Sejalan dengan program Pembangunan Nasional jangka panjang tahap I, maka pada awal Pelita I diterbitkanlah SK Gubernur KDH Tingkat I Sumatera Barat No. UP/06/GSP/1970 tanggal 13-3- 1970 tentang pembentukan Proyek Otorita Khusus Kepulauan Mentawi.

Selanjutnya dengan SK Gubernur Tingkat I Sumatera Barat No. 164/GSB/1970 tanggal 19-10-1970 dibentuk Badan Pembina Pengembangan Masyarakat Terasing yang diketuai oleh Drs. Abrar. Mengingat kondisi masyarakat Mentawai yang terpecah dalam bentuk komunitas kecil-kecil dan terasing satu sama lainnya, maka diterbitkan lagi SK Gubernur KDH Tingkat I Sumatera Barat No. 47/GSB/1974/ tanggal 3-4-1974 tentang organisasi Pelaksanaan Proyek Resettlemen Penduduk Kepulauan Mentawai, sebagai tindak lanjut Indtruksi Menteri Dalam Negeri No. 7 tahun 1972 tentang Pelaksanaan Resettlemen Desa. Sejak saat itu secara bertahap mulai dilakukan pembinaan terhadap masyarakat Mentawai, disamping menggiatkan pembangunan disegala bidang.

Melalui pendekatan persuasif, masyarakat yang suka bergerak (walaupun tidak nomadik) mulai dimukimkan pada perkampungan baru yang masih asing bagi mereka. Mulanya penduduk yang biasa hidup bersama-sama dalam "UMA", dibuatkan rumah beratap seng dan berdinding papan, sedikit agak canggung karena belum biasa dengan kondisi demikian. Program ini bersifat positif, karena akan lebih memudahkan pembinaan masyarakat secara keseluruhan. Dominasi para Sikerei (dukun tradisional) dan Rimata (pemimpin ritual lokal) mungkin berkurang dan beralih pada pemimpin

formal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sayangnya proyek Resettlemen ini belum dapat menjangkau seluruh Kecamatan yang ada di Mentawai, tetapi baru di prioritaskan di Siberut Utara dan Siberut Selatan.

Kalau diperhatikan secara umum kondisi masyarakat Mentawai saat ini tampaknya masih tersisa beberapa komunitas penduduk yang belum begitu tersentuh oleh pembangunan. Hal ini dijumpai pada beberapa dusun kecil-kecil di desa Simantalu Kecamatan Siberut Utara, Desa Sigalubeg Kecamatan Siberut Selatan, desa Sinakak, Bulasat, dan Malakopak di Kecamatan Pagai Utara Selatan.

Kehidupan tradisional yang belum banyak dipengaruhi pendidikan dan kemajuan teknologi cukup dirasakan oleh sejumlah masyarakat pedalaman pantai barat Mentawai.

Terlebih-lebih lagi seperti yang dialami oleh suku "Sakuddei" di hulu ang jumlahnya jika dicacah masih ribuan jiwa.

Sampai tahun 1994 lembaga pendidikan yang ada di Kepulauan Mentawai adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar

- a. Di Kecamatan Siberut Utara 16 SD Negeri dan 1 SD Swasta serta 3 SD Filial.
- b. Di Kecamatan Siberut Selatan 18 SD Negeri dan 1 SD Swasta.

- c. Di Kecamatan Sipora 21 SD Negeri dan SD Swasta serta 1 SD Filial.
- d. Di Kecamatan Pagai Utara Selatan 23 SD Negeri dan 1 SD Swasta.

2. Sekolah Menengah Pertama

- a. SMP Negeri Muara Sikalabuan di Kecamatan Siberut Utara.
- b. SMP Negeri Muara Siberut di Kecamatan Siberut Selatan.
- c. SMP Negeri Sioban di Kecamatan Sipora
- d. SMP Negeri Sikakap di Kecamatan Pagai Utara Selatan.
- e. SMP Negeri Swasta YPKM di Kecamatan Pagai Utara Selatan.

3. Sekolah Menengah Atas.

Sudah ada satu SMA Filial di Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan.

Secara umum pada tiap desa di Kepulauan Mentawai rata-rata telah memiliki minimal 1 SD Negeri dan tiap kecamatan terdapat 1 SMP Negeri sebagai penampung lulusan SD. Semua lulusan SD yang mendaftar ke SMP Negeri umumnya diterima karena jumlahnya masih hampir seimbang dengan daya tampung SMP yang ada.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini pada dasarnya bersifat deskriptif, yaitu berusaha untuk memberikan gambaran mengenai Sekolah Dasar di Kecamatan Siberut Utara.

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar (16 SD Negeri, 3 SD Filial dan 1 SD Swasta) di Kecamatan Siberut Utara Kepulauan Mentawai.

2. Sample

Oleh karena penelitian ini bersifat pendataan maka seluruh Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Siberut Utara Kepulauan Mentawai dijadikan sebagai objek penelitian (total sampling).

3. Responden

Responden terdiri dari :

- a. Seluruh Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Siberut Utara.
- b. Pemilik Sekolah Dasar di Kecamatan Siberut Utara Kepulauan Mentawai.
- c. Seluruh Kepala Desa di Kecamatan Siberut Utara Kepulauan Mentawai.

B. Metode Pengumpulan Data

Pendataan dilakukan dengan penyusunan kisi-kisi data dan informasi, menentukan sumber data dan cara memperolehnya.

1. Sumber Data

Data yang diperlukan diperoleh dari :

- a. Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Instansi tingkat kecamatan (penilik TK/SD, dan Kepala Kantor Depdikbud Kecamatan Siberut Utara, serta Kepala Ranting Dinas P dan K Kecamatan Siberut Utara).
- c. Aparat Desa.
- d. Kepala Sekolah Dasar.

2. Unsur-unsur yang Dijaring

Unsur-unsur yang dijaring meliputi kelembagaan SD, murid, guru, tenaga administrasi, alat pelajaran, gedung, mubiler, biaya, penduduk, geografis, sosial budaya, agama, ekonomi, dan transportasi ke sekolah.

3. Alat Pengumpul Data

Data dan informasi yang diperlukan dikumpulkan dengan menggunakan angket dan wawancara yang ditujukan kepada para responden serta formulir untuk data dokumenter.

C. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif yaitu menggambarkan sesuatu yang diperoleh/diperdapat secara terinci. Hal-hal yang digambarkan tersebut adalah :

1. Keadaan penduduk.
2. Keadaan sekolah yang meliputi :
 - a. Jumlah sekolah dan tahun berdirinya.
 - b. Jarak tempuh murid ke sekolah dan jarak sekolah ke ibu kota kecamatan.
 - c. Guru dan penjaga sekolah.
 - d. Murid.
 - e. Sarana dan prasarana.
3. Partisipasi masyarakat

D. Proses Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Penyusunan instrumen penelitian.
2. Konsultasi dengan Pemda Tingkat II Kabupaten Padang Pariaman, untuk memperoleh informasi yang diperlukan.
3. Mengadakan konsultasi dengan Pembantu Bupati Wilayah Kepulauan Mentawai.
4. Menghubungi kantor cabang Dinas P dan K Tingkat II

Padang Pariaman.

5. Menghubungi Camat dan Ranting P dan K di Kecamatan Siberut Utara.
6. Mengadakan wawancara serta pengisian angket oleh responden.
7. Mengolah dan menganalisis data.
8. Penyusunan laporan.
9. Penggandaan laporan.

E. Kendala-kendala Penelitian.

Kepulauan Mentawai terletak disebelah barat Sumatera Barat berada di Lautan Indonesia. Lokasi penelitian dapat dijangkau dengan menggunakan kapal laut. Lama perjalanan lebih kurang 13 jam dengan kapal kayu atau 3,5 dengan Kapal Motor Kuda Laut. Keberangkatan ke lokasi (Ibu Kecamatan) dari Padang sangat ditentukan oleh cuaca. Hal ini juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan penelitian.

Disamping itu transportasi antara ibu kecamatan dengan desa-desa dan sekolah-sekolah tidak ada alat transportasi secara teratur, melainkan hanya dapat dilakukan dengan menggunakan sampan bermesin tempel dengan biaya cukup tinggi. Keberangkatan ke lokasi sangat ditentukan oleh cuaca dan pasang surutnya air laut. Hal ini tentu merupakan kendala dalam pelaksanaan penelitian.

Ketersediaan data di lapangan tidak seperti diharapkan sebelumnya, karena data yang diperlukan tidak selalu tersedia di lapangan, sehingga terpaksa peneliti bersama responden (kepala sekolah dan kepala desa) melakukan perkiraan-perkiraan. Akan tetapi berkat kerja sama Tim peneliti maka laporan ini dapat diselesaikan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Alam dan Penduduk

Sebagian besar Kecamatan Siberut Utara masih berupa hutan, rawa dan perbukitan. Lahan pertanian terdapat dipinggir-pinggir sungai agar mudah dijangkau dengan sampan atau mesin tempel.

Sebahagian besar tempat pemukiman penduduk masih rawa-rawa, misalnya desa Sirilogui, Cimpungan dan Muara Sikalabuan. Oleh sebab itu daerah tersebut sangat rawan terhadap penyakit malaria.

Kecamatan Siberut Utara terdiri dari 10 desa yaitu desa Sirilogui, desa Sotboyak, desa Muara Sikabaluan, desa Bojakan, desa Mongan Poula, desa Simatalu, desa Cimpungan, desa Malancan, desa Sigapokna dan desa Simalegi. Tiap-tiap desa memiliki beberapa dusun yang jumlahnya tidak sama. Misalnya desa Simatalu mempunyai lima dusun, yaitu : Sipokak, Tubilak, Boja, Lubaga dan Masaba. Desa Sirilogui hanya mempunyai 1 dusun yaitu Sirilogui saja.

Berdasarkan data yang dihimpun dari sepuluh Kepala Desa ternyata pada tahun 1993 jumlah penduduk seluruhnya adalah 111.138 jiwa dengan 2.735 kepala keluarga. Kalau dibandingkan penduduk dengan jumlah daerah maka penduduk Kecamatan Siberut Utara relatif jarang (lihat Tabel 1 dan Tabel 2).

Tabel : 1
 Jumlah Kepala Keluarga Dirinci Per-Dusun Tiap Desa
 Di Kecamatan Siberut Utara

No.	D e s a	Jumlah KK	D u s u n				
			A	B	C	D	E
1	Sirilogui	150	150	-	-	-	-
2	Sotboyak	100	39	31	-	-	-
3	M. Sikabaluan	383	125	67	69	55	-
4	Bojakan	208	60	89	-	-	-
5	Monganpaula	125	75	50	-	-	-
6	Simatalu	602	176	174	38	47	51
7	Cimpungan	183	113	28	-	-	-
8	Malacan	342	180	90	22	-	-
9	Sigapokna	342	161	81	50	-	-
10	Simalegi	300	69	178	-	-	-
	J u m l a h	2.735	1.148	788	375	102	51

Keterangan :

A, B, C, D, E Untuk masing-masing desa secara berturut-turut adalah :

Sirilogui : Sirilogui

Sotboyak : Sotboyok, Altak

M. Sikabaluan : Bose, Pokai, Puran, Tarakanm Hilir

Bojakan : Bojakan, Lobage

Maregan Paula : Maregan, Paula

Simatalu : Masaba, Lubaga, Sipoko, Boja,

Tudilak

Cimpungan : Subelon, Belian

Malacan : Garulat, Sritangga, Tarakan Labau

Sigapokna : Taniti, Labuhan Bajau, Policorian

Simalegi : Betoë, Muara Simalegi.

Tabel : 2
Jumlah Penduduk Menurut Umur
Di Kecamatan Siberut Utara Tahun 1993

No	U m u r	J u m l a h
1	2	3
1	1 tahun/kurang	262
2	2 tahun	277
3	3 tahun	331
4	4 tahun	314
5	5 tahun	385
6	6 tahun	314
7	7 tahun	385
8	8 tahun	352
9	9 tahun	362
10	10 tahun	342
11	11 tahun	336
12	12 tahun	345
13	13 tahun	325
14	14 tahun	314
15	15 tahun	298
16	16 tahun	280
17	17 tahun	389
18	18 tahun/lebih	6.169
	J u m l a h	11.738

Dari 11.738 orang penduduk terdapat 2046 orang (17,56%) berusia 7-12 tahun (lihat Tabel 2). Jumlah ini kalau dibandingkan dengan jumlah murid SD pada tahun yang sama yaitu 1.784 orang (lihat Tabel 17), maka masih terdapat 258 orang lagi yang masih belum bersekolah, sehingga pencapaian angka partisipasi kasar (GER) baru 87,39%. Jika dilihat jumlah murid SD yang berumur 7-12 tahun adalah 1.341 orang. Dengan demikian angka partisipasi murid (NER) hanya 65,5%. Bila ditelusuri lebih lanjut kemungkinan anak-anak usia sekolah belum terjangkau oleh lembaga persekolahan adalah dusun-dusun pada desa pantai barat yakni

desa Simatalu, karena pada dusun Sipokak, Tudilak, Boja dan Lubaga serta Masaba belumm ada sekolah dasar. Agaknya perlu dipikirkan untuk mendirikan SD baru di desa Simatalu tersebut.

anak usia 7-12 tahun hanya terdapat 5 orang diantaranya penyandang cacat yang terdiri dari 2 orang cacat tubuh, 1 orang bisu tuli, dan 2 orang lemah mental yang tersebar di desa Muara Sikabaluan 2 orang, Monganpaula 1 orang dan Simalegi orang. Kalau dilihat dari jenjang pendidikan penduduk di setiap desa ternyata yang telah menamatkan SLTP relatif kecil (Tabel 2). Dari data yang diperoleh ternyata di desa Sirilogui hanya 20%, Sotboyak 20%, Sikabaluan 45%, Bojakan 10%, Simatalu 3%, Cimpungan 20%, Malancan 5%, Sigapokna 5% dan Simalegi juga 5% (Tabel 3).

Tabel : 3
Persentase Penduduk Desa Yang Tamat SLTP
Di Kecamatan Siberut Utara Keadaan Tahun 1993

No	D e s a	a. Persentase
1	Sirilogui	20
2	Sotboyak	20
3	M. Sikabaluan	45
4	Bojakan	10
5	Monganpaula	15
6	Simatalu	3
7	Cimpungan	20
8	Malancan	5
9	Sigapokna	5
10	Simalegi	5

B. Sosial Ekonomi

Dari data yang diperoleh ternyata mata pencarian penduduk, pada umumnya adalah bertani, mengumpulkan hasil hutan berupa rotan dan kayu serta nelayan (lihat Tabel 4).

Tabel : 4
Mata Pencaharian Penduduk Per Desa
Di Kecamatan Siberut Utara Keadaan Tahun 1993

No.	D e s a	P e r s e n t a s e				
		Tani	Nelayan	Mengumpul H. Hutan	Berjualan	Pegawai
1	Sirilogui	95	2	3	-	-
2	Sotboyak	95	-	5	-	-
3	M. Sikalabuan	60	20	15	4	1
4	Bojakan	100	-	-	-	-
5	Monganpaula	100	-	-	-	-
6	Simatalu	100	-	-	-	-
7	Cimpungan	96	1	3	-	-
8	Malacan	94	1	2	1	1
9	Sigapokga	98	-	-	-	1
10	Simalegi	100	-	-	-	-
	J u m l a h	938	24	28	5	3

Tabel : 5
Persentase Makanan Pokok Penduduk Mentawai
Desa di Kecamatan Siberut Utara

No.	D e s a	Nasi (%)	Sagu (%)	Umbi- Umbian (%)	Buah- Buahan (%)	Jumlah
1	Sirilogui	50	50	-	-	100
2	Sotboyak	5	75	15	5	100
3	M. Sikalabuan	20	65	10	5	100
4	Bojakan	-	90	10	-	100
5	Monganpaula	50	50	-	-	100
6	Simatalu	5	95	-	-	100
7	Cimpungan	5	90	5	-	100
8	Malacan	30	70	-	-	100
9	Sigapokna	25	60	15	-	100
10	Simalegi	-	95	-	-	100

Makanan pokok penduduk sebahagian besar adalah sagu, sebahagian lainnya adalah nasi, umbi-umbian dan buah-buahan (lihat Tabel 5).

Disamping pendapatan penduduk masih rendah, umumnya mereka bersifat cepat puas dan belum dapat menyisihkan pendapatan/penghasilan mereka untuk hari esok.

Menurut informasi dari Kepala-kepala desa, di Kecamatan Siberut Utara tidak lagi dijumpai suku yang terasing. Pada umumnya mereka sudah hidup berkelompok antara 10-100 kepala keluarga. Sarana transportasi yang lazim mereka pergunakan untuk pergi ke ibu kota Kecamatan adalah sampan dayung dan mesin tempel (lihat Tabel 6).

Tabel : 6
Data Alat Angkut/Transportasi Orang dan Barang
Dari Desa Ke Kecamatan Siberut Utara
Keadaan Tahun 1993

No.	D e s a	Persentase Penggunaan Alat Transportasi		
		Sampan	M.Tempel	Jalan Kaki
1	Sirilogui	94%	2%	4%
2	Sotboyak	99%	1%	-
3	M. Sikalabauan	30%	25%	45%
4	Bojakan	90%	1%	9%
5	Monganpoula	90%	3%	7%
6	Simatalu	90%	-	10%
7	Cimpungan	85%	35%	-
8	Malacan	30%	5%	65%
9	Sigapokna	60%	40%	-
10	Simalegi	96%	1%	3%

C. Keadaan Pendidikan

1. Jumlah, Status dan Tahun Berdiri Sekolah

Jumlah SD di Kecamatan Siberut Utara ada 20 buah yang terdiri dari 16 buah SD Negeri, 2 buah SD Filial dari SD Negeri, 1 buah SD Swasta Franciscus dan 1 buah filial SD Swasta Franciscus. Dilihat dari tahun berdirinya maka 1 buah diantaranya didirikan sebelum tahun 1970 yaitu SD 09 Sikabaluan yang didirikan sebelum tahun 1954, 12 SD didirikan antara tahun 1980 sampai dengan tahun 1979 yaitu SD Swasta Franciscus tahun 1970, SD 01 Malancan, SD 02 Sigapokna, SD 05 Simatalu dan SD 11 Sigapokna pada tahun 1972, SD 12 Mannganpaula tahun 1975, SD 10 Cimpungan tahun 1976, SD 11 Simalelgi tahun 1977, SD 06 Malancan tahun 1978, dan SD 13 Cimpungan tahun 1979. Disamping itu 6 SD lagi didirikan setelah tahun 1980 sampai dengan tahun 1989, yaitu SD 07 Ssirilogui dan SD 14 Simalegi pada tahun 1980, SD 15 Bojakan tahun 1983, SD 03 Sotboyak dan SD 04 dan 08 Sikabaluan tahun 1984, SD Filial. Bajau 1987, SD Filial Puran tahun 1988 dan SD Filial Franciscus tahun 1989 (Tabel 7).

Tabel : 7
 Status dan Tahun Berdiri Sekolah di Kecamatan Siberut Utara

No.	Sekolah	Desa	Lokasi			Status		Tahun Berdiri
			a	b	c	d	e	
1	SDN. No. 01 Malancan	Malancan	-	v	-	v	-	1972
2	SDN. No. 02 Sigapokna	Sigapokna	v	-	-	v	-	1972
3	SDN. No. 03 Sotbayak	Sotbayak	v	-	-	v	-	1984
4	SDN. No. 04 M. Sikabalu	M. Sikabalu	-	v	-	v	-	1984
5	SDN. No. 05 Simatalu	Simatalu	-	v	-	v	-	1972
6	SDN. No. 06 Simalancan	Simalancan	v	-	-	v	-	1978
7	SDN. No. 07 Sirilogui	Sirilogui	-	v	-	v	-	1980
8	SDN. No. 08 M. Sikabalu	M. Sikabalu	-	-	v	v	-	1984
9	SDN. No. 09 M. Sikabalu	M. Sikabalu	v	-	-	v	-	1954
10	SDN. No. 10 Cimpungan	Cimpungan	v	-	-	v	-	1976
11	SDN. No. 11 Simalegi	Simalegi	v	-	-	v	-	1977
12	SDN. No. 12 Monganpaula	Monganpaula	v	-	-	v	-	1975
13	SDN. No. 13 Cimpungan	Cimpungan	v	-	-	v	-	1979
14	SDN. No. 14 Simalegi	Simalegi	v	-	-	v	-	1980
15	SDN. No. 15 Bojakan	Bojakan	v	-	-	v	-	1983
16	SDN. No. 16 Sigapokna	Sigapokna	-	-	-	v	-	1972
17	SD Filial Lb. Rajau	Sigapokna	-	-	v	v	-	1988
18	SD Filial Puran	M. Sikabalu	-	-	v	v	-	1988
19	SD Fransiscus Sikabalu	M. Sikabalu	v	-	-	-	v	1970
20	SD Fil. Fransiscus di TH. Ulu	Malancan	-	v	-	-	v	1989
	Jumlah	-	11	5	3	17	2	-

Keterangan :

- a. ditengah desa/dusun
- b. dipinggir hutan
- c. ditepi sungai
- d. Negeri
- e. Swasta.

2. Guru dan Ketenagaan Sekolah.

Guru-guru di Kecamatan Siberut Utara untuk tahun ajaran 1993/1994 hanya berjumlah 74 orang, dan penjaga sekolah sebanyak 4 orang (Tabel 8). Dari jumlah tersebut 12 orang diantaranya Kepala

Kecamatan Siberut Utara memerlukan 180 orang guru, sedangkan kenyataan yang ditemui di lapangan baru 74 orang atau 43,27% dari kebutuhan. Secara terinci juga dapat digambarkan dari 20 sekolah tersebut, kebutuhan Kepala Sekolah baru terpenuhi 12 orang (60%) kebutuhan minimal, guru kelas baru terpenuhi 40% dan guru olah raga atau kesehatan baru terpenuhi 20%. Dengan demikian masih perlu diangkat Kepala Sekolah sebanyak 8 orang, guru kelas 70 orang.

Tabel : 8
Jumlah Guru dan Pegawai SD di Kec. Siberut Utara

No.	S e k o l a h	Guru Agama	Kepala Sekolah	Guru Kelas	Guru Olah Raga	Penjaga Sekolah	Total
1	2	3	4	5	6	7	8
1	SDN. No. 01 Malancan	-	-	3	1	-	4
2	SDN. NO. 02 Sigapokna	1	1	1	-	-	3
3	SDN. No. 03 Sotbayak	-	1	3	1	1	6
4	SDN. NO. 04 M. Sikabaluan	1	-	2	1	-	4
5	SDN. No. 05 Simatalu	-	-	1	-	-	1
6	SDN. No. 06 Simalancan	-	1	5	-	-	6
7	SDN. No. 07 Sirilogui	2	1	3	-	-	6
8	SDN. No. 08 M. Sikalabuan	-	1	2	-	-	3
9	SDN. No. 09 M. Sikalabuan	1	1	6	-	1	9
10	SDN. No. 10 Cimpungan	1	-	2	1	1	5
11	SDN. No. 11 Simalegi	1	1	1	-	-	3
12	SDN. No. 12 Monganpaula	-	1	4	-	-	5
13	SDN. No. 13 Cimpungan	-	1	2	-	-	3
14	SDN. No. 14 Simalegi	-	1	2	-	-	3
15	SDN. No. 15 Rojakan	-	-	-	-	-	-
16	SDN. No. 16 Sigapokna	1	1	4	-	1	7
17	SD Filial Lb. Bajau	-	-	1	-	-	1
18	SD Filial Puran	-	-	1	-	-	1
19	SD Fransiscus Sikabaluan	-	1	5	-	-	6
20	SD Fil. Fransiscus di TH. Ulu	-	-	2	-	-	2
	J u m l a h	8	12	50	4	4	78

Guru agama 12 orang dan guru olah raga/kesehatan 16 orang. Sedangkan penjaga Sekolah hanya 4 orang atau baru terpenuhi 20% dari kebutuhan dan perlu ditambah sebanyak 16 orang lagi. Keadaan semacam ini

perlu menjadi bahan pemikiran bagi pengambil kebijakan, demi untuk memajukan pendidikan di Kecamatan Siberut Utara khususnya.

Keadaan guru berdasarkan kualifikasi ijazah tertinggi yang dimiliki, ternyata dari 74 orang guru tersebut pada umumnya (65 orang atau 87,84%) berijazah SPG/SGA/SGO/KPG/PGA 6 tahun. Disamping itu yang berijazah SLTA non keguruan 1 orang (1,35%), berijazah PGA 4 tahun 5 orang (6,67%), dan yang hanya memiliki ijazah SD/sederajat 3 orang (4,05%) (lihat Tabel 9) Kalau dibandingkan dengan kwalifikasi ijasah guru SD menurut SK. Mendikbud No. 0854/0/1989.

Tabel : 9
Kualifikasi Ijazah Tenaga Guru Sekolah Dasar
Di Kecamatan Siberut Utara

No.	Sekolah	S1	D3	D2	D1 PGD LP/PGD MTP	SPG/ SGO PGA 6 Th	SMTA Non Keguru an	SGD/ KGB PGA 4 Th	SMP Non Keguru an	SD Sede- rajat
1	SDN. No. 01 Malancan	-	-	-	-	4	-	-	-	-
2	SDN. NO. 02 Sigapokna	-	-	-	-	3	-	-	-	-
3	SDN. No. 03 Sotbayak	-	-	-	-	5	-	-	-	-
4	SDN. NO. 04 M. Sikabaluan	-	-	-	-	4	-	-	-	-
5	SDN. No. 05 Simatalu	-	-	-	-	1	-	-	-	-
6	SDN. No. 06 Simalancan	-	-	-	-	5	1	-	-	-
7	SDN. No. 07 Sirilogui	-	-	-	-	5	-	1	-	-
8	SDN. No. 08 M. Sikalabuan	-	-	-	-	3	-	-	-	-
9	SDN. No. 09 M. Sikalabuan	-	-	-	-	7	-	2	-	-
10	SDN. No. 10 Cimpungan	-	-	-	-	3	-	-	-	1
11	SDN. No. 11 Simalegi	-	-	-	-	3	-	-	-	-
12	SDN. No. 12 Monganpaula	-	-	-	-	5	-	-	-	-
13	SDN. No. 13 Cimpungan	-	-	-	-	2	-	-	-	1
14	SDN. No. 14 Simalegi	-	-	-	-	2	-	1	-	-
15	SDN. No. 15 Bojakan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	SDN. No. 16 Sigapokna	-	-	-	-	4	-	1	-	1
17	SD Filial Lb. Bajau	-	-	-	-	1	-	-	-	-
18	SD Filial Puran	-	-	-	-	1	-	-	-	-
19	SD Fransiscus Sikabaluan	-	-	-	-	6	-	-	-	-
20	SD Fil. Fransiscus di TH. Ulu	-	-	-	-	2	-	-	-	-
	Jumlah	-	-	-	-	65	1	5	-	3

yaitu minimal setara Diploma II, maka keadaan guru-guru SD di Kecamatan Siberut Utara masih jauh dari kwalifikasi tersebut.

Berbicara mengenai daerah asal guru, maka berdasarkan informasi yang di peroleh dari Kepala Sekolah, lebih separo (58,98 %) dari guru-guru tersebut adalah pendatang yang bukan penduduk asli, 39,78% penduduk asli Mentawai, dan 1,28% campuran

Tabel : 10
Daerah Asal dan Status Perkawinan Ketenagaan Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Siberut Utara

No.	Sekolah	D. Asal T. Guru			S. Perkawinan		
		Mentawai.A	Bukan M.A	Campuran	Kawin	Belum Kawin	Janda/Duda
1	SDN. No. 01 Malancan	1	3	-	2	2	-
2	SDN. NO. 02 Sigapokna	-	3	-	2	1	-
3	SDN. No. 03 Sotbayak	4	2	-	4	2	-
4	SDN. NO. 04 M. Sikabaluan	1	3	-	-	4	-
5	SDN. No. 05 Simatalu	1	-	-	-	1	-
6	SDN. No. 06 Simalancan	2	4	-	5	1	-
7	SDN. No. 07 Sirilogui	1	5	-	5	1	-
8	SDN. No. 08 M. Sikalabuan	1	2	-	2	1	-
9	SDN. No. 09 M. Sikalabuan	2	8	-	9	1	-
10	SDN. No. 10 Cimpungan	4	-	-	3	1	-
11	SDN. No. 11 Simalegi	-	2	-	2	-	-
12	SDN. No. 12 Monganpaula	-	5	-	3	2	-
13	SDN. No. 13 Cimpungan	2	1	-	3	-	-
14	SDN. No. 14 Simalegi	3	-	-	3	-	-
15	SDN. No. 15 Rojakan	-	-	-	-	-	-
16	SDN. No. 16 Sigapokna	3	3	1	4	3	-
17	SD Filial Lb. Bajau	-	1	-	1	-	-
18	SD Filial Puran	1	-	-	1	-	-
19	SD Fransiscus Sikabaluan	5	2	-	3	4	-
20	SD Fil. Fransiscus di TH. Ulu	-	2	-	-	2	-
	Jumlah	31	46	1	51	26	-

antara Mentawai dengan pendatang. Sedangkan status perkawinan guru-guru tersebut 52 orang (86,67%) sudah kawin, dan 26 orang lainnya (33,33%) belum kawin (lihat Tabel 10).

IKIP PADANG

Tabel : 11
Daerah Asal Pekerjaan Dan Tempat Tinggal
Keluarga Tenaga Pada SD Utara
Di Kecamatan Siberut Utara

No.	Sekolah	Desa	I			II		III	
			a	b	c	d	e	f	g
1	SDN. No. 01 Malancan	Malancan	1	-	1	2	-	2	-
2	SDN. NO. 02 Sigapokna	Sigapokna	1	-	1	2	-	2	-
3	SDN. No. 03 Sotbayak	Sotbayak	1	-	2	2	1	3	-
4	SDN. NO. 04 M. Sikabalu	M. Sikabalu	1	-	-	1	-	1	-
5	SDN. No. 05 Simatalu	Simatalu	1	-	1	2	-	2	-
6	SDN. No. 06 Simalancan	Simalancan	4	-	1	5	-	5	-
7	SDN. No. 07 Sirilogui	Sirilogui	3	-	2	5	-	5	-
8	SDN. No. 08 M. Sikabalu	M. Sikabalu	-	-	2	2	-	1	1
9	SDN. No. 09 M. Sikabalu	M. Sikabalu	1	-	6	6	1	6	1
10	SDN. No. 10 Cimpungan	Cimpungan	2	-	-	2	-	2	-
11	SDN. No. 11 Simalegi	Simalegi	1	-	1	2	-	2	-
12	SDN. No. 12 Monganpaula	Monganpaula	-	-	5	-	5	5	-
13	SDN. No. 13 Cimpungan	Cimpungan	1	-	1	1	1	1	1
14	SDN. No. 14 Simalegi	Simalegi	3	-	-	3	-	3	-
15	SDN. No. 15 Bojakan	Bojakan	-	-	-	-	-	-	-
16	SDN. No. 16 Sigapokna	Sigapokna	1	1	1	3	-	3	-
17	SD Filial Lb. Bajau	Sigapokna	1	-	-	3	-	1	-
18	SD Filial Puran	M. Sikabalu	1	1	-	1	-	1	-
19	SD Fransiscus Sikabalu	M. Sikabalu	2	-	-	3	-	3	-
20	SD Fil. Fransiscus di TH. Ulu	Malancan	1	-	-	1	-	1	-
Jumlah			26	2	24	44	8	49	3

Keterangan :

- I. Daerah asal keluarga (suami/isteri)
- a. Berasal dari Mentawai
 - b. Campuran Mentawai dengan Pendatang
 - c. Pendatang
- II. Pekerjaan Keluarga (suami/isteri)
- d. Bukan Pegawai Negeri
 - e. Pegawai Negeri
- III. Tempat Tinggal Keluarga
- f. di Mentawai
 - g. Diluar Mentawai (tanah tepi)

Daerah asal keluarga (suami/istri) mereka (Tabel 11), 50% berasal dari Mentawai, hanya 3,85% campuran Mentawai dengan pendatang. Berkenaan dengan keluarga guru (suami/istri) 84,62% bukan pegawai negeri, dan 15,38% bekerja sebagai pegawai negeri. Sedangkan tempat tinggal keluarga guru, 84,23% dari mereka tinggal di Mentawai, hanya 5,77% tinggal di luar Mentawai (tanah tepi).

Tabel : 12
Guru Yang Paling Betah Mengajar Di Mentawai
Menurut Pendapat Kepala Sekolah
Di Kecamatan Siberut Utara

No.	A l t e r n a t i f	f	%
1.	Guru yang berasal dari desa yang bersangkutan	8	47,06
2.	Guru yang berasal dari desa lain di Mentawai	4	23,53
3.	Guru Pendatang asal tanah tepi lahir di Mentawai	1	5,88
4.	Guru Pendatang dari tanah tepi	4	23,53
	J u m l a h	17	100 %

Sumber : Hasil Wawancara dengan 17 orang Kepala SD Negeri

Berbicara mengenai kebetahan guru mengajar di Kecamatan Siberut Utara, ternyata mereka yang berkeluarga atau telah mempunyai hubungan darah/kejiwaan dengan penduduk asli Mentawai merasa betah bertugas di Seberut Utara.

Sedangkan guru pendatang kebetahannya bersifat sementara (lihat Tabel 12)

Tabel 13 memperlihatkan lama guru pendatang bertugas di Mentawai lebih separoh dari mereka (54,24%) baru bertugas dibawah 4 tahun. 25,42% antara 5 sampai dengan 10 tahun, dan 20,34% di atas 10 tahun.

Tabel : 13
Rata-Rata Lama Guru-Guru Pendatang Bertugas
Di Sekolah Menurut Kepala Sekolah
Kecamatan Siberut Utara

No.	A l t e r n a t i f	f	%
a.	Lebih dari 10 tahun	12	20,34
b.	Antara 5 sampai dengan 10 tahun	15	25,42
c.	Antara 2 sampai dengan 4 tahun	14	23,73
d.	Kurang dari 2 tahun	18	30,51
	J u m l a h	58	100 %

Sumber : Hasil Wawancara dengan 17 orang Kepala SD

Tabel : 14
Kesulitan Yang Ditemui Guru Dalam Mendapatkan
Kebutuhan Pokok Sehari-hari
Di Kecamatan Siberut Utara

No.	A l t e r n a t i f	f	%
a.	Tampa Kesulitan	1	5,55
b.	Ya untuk mendapatkan 9 bahan pokok	17	84,45
	J u m l a h	18	100 %

Menurut Kepala Sekolah pada umumnya (94,55%) guru-guru mendapat kesulitan dalam mendapatkan 8 bahan pokok. Hal ini mungkin disebabkan karena bahan-bahan pokok tersebut sebahagian besar didatangkan dari kota Padang (lihat Tabel 14).

Tabel : 15
Disiplin Guru Menurut Pandangan Kepala Desa
Di Kecamatan Siberut Utara

No.	A l t e r n a t i f	f	%
a.	Rajin dan mematuhi disiplin	7	70
b.	Agak malas kurang disiplin	3	30
c.	Bertugas semaunya saja	0	-
	J u m l a h	10	100 %

Berkaitan dengan disiplin guru, sebahagian besar Kepala Desa (70%) menyatakan bahwa guru-guru SD di Kecamatan Siberut Utara cukup rajin dan selalu mematuhi disiplin, hanya sekitar 30% cenderung agak malas dan kurang disiplin. Salah satu sebab kurang disiplin tersebut menurut Kepala Desa adalah longgarnya pengawasan oleh atasan baik oleh Kepala SD maupun oleh Penilik Sekolah. (lihat Tabel 15)

Selanjutnya berkenaan dengan realisasi pembayaran gaji guru SD di Kecamatan Siberut Utara. Lebih

separoh (61,11%) dari guru-guru tersebut menerima gaji di atas tanggal 10, bulan yang bersangkutan, (2778%) dari mereka menerima gaji antara tanggal 6 sampai tanggal 10, dan hanya pada 2 SD yang guru-guru mereka menerima gaji sebelum tanggal 5 setiap bulannya (lihat Tabel 16). Keterlambatan penerimaan gaji disebabkan karena mandat gaji harus diurus oleh Bendaharawan kelompok ke kantor Bupati Padang Pariaman dan kemudian baru diuangkan di BPD Pariaman sekitar tanggal 1 atau 2 setiap bulannya, sesudah itu baru di antarkan ke Muara Sikabalu dengan kapal laut. Keberangkatan dan sampainya di ibukota Kecamatan sangat tergantung kepada cuaca. Begitu juga halnya pengambilan gaji guru-guru yang jauh ke ibu kecamatan yang sangat ditentukan oleh cuaca dan ketersediaan transportasi.

Tabel : 16
Jadwal Guru-guru SD Menerima Gaji Setiap Bulan
Di Kecamatan Siberut Utara

No.	A l t e r n a t i f	f	%
a.	Sebelum Tanggal 5 bulan yang bersangkutan	2	11,11
b.	Antara Tanggal 6 s/d 10 bulan bersangkutan	5	27,78
c.	Lewat dari Tanggal 10 bulan bersangkutan	11	61,11
	J u m l a h	18	100 %

Untuk pengurusan hal-hal di atas dan keperluan dinas lainnya ke ibu kecamatan, 17 Kepala Sekolah yang terletak di luar kecamatan harus mengeluarkan biaya transportasi untuk mengambil gaji untuk mengurus kepentingan dinas lainnya. Biaya transportasi tersebut cukup besar, dari 3 orang Kepala Sekolah (15,79%) menyatakan sekitar Rp. 5.000,- sampai Rp. 25.000,-, 6 orang (31,59 %) menyatakan antara Rp. 26.00,- sampai Rp. 50.000,-, 3 orang lagi (15,79 %) menyatakan antara 51.000,- sampai 75.000,- dan ada sebanyak 5 orang lagi (26,30 %) menyatakan di atas Rp. 75.000,- dilihat dari pendapatan Kepala Sekolah, dan dana khusus yang tersedia untuk itu tidak ada, maka biaya transportasi tersebut cukup berat bagi kepala-kepala sekolah. Akibatnya Kepala Sekolah SD membebankan biaya tersebut kepada guru-guru SD sekalipun penghasilan mereka relatif kecil.

3. M u r i d.

Jumlah murid SD di Kecamatan Siberut Utara adalah 1784 orang. Dilihat distribusi umur 75,17 % dari mereka berumur antara 7-12 tahun, 16,03% berumur 13 tahun keatas, dan hanya sekitar 8,80 % yang berumur 6 tahun kebawah (lihat Tabel 17).

Tabel : 17
Penyebaran Usia Murid Sekolah Dasar
Di Kecamatan Siberut Utara
Keadaan Tahun 1993/1994

No.	S e k o l a h	Jumlah Menurut Umur			Total
		6 tahun Kurang	7-12 tahun	13 th Lebih	
1.	SDN. No. 01 Malancan	10	63	10	83
2.	SDN. No. 02 Sigapokna	15	140	3	158
3.	SDN. No. 03 Sotbayak	12	76	4	122
4.	SDN. No. 04 M. Sikabalu	12	28	5	45
5.	SDN. No. 05 Simatalu	3	59	23	85
6.	SDN. No. 06 Simalancan	3	109	18	130
7.	SDN. No. 07 Srilogui	2	114	26	143
8.	SDN. No. 08 M. Sikabalu	11	54	15	80
9.	SDN. No. 09 M. Sikabalu	14	129	26	169
10.	SDN. No. 10 Cimpungan	-	53	18	71
11.	SDN. No. 11 Simalegi	10	6	4	80
12.	SDN. No. 12 Monganpaula	1	96	9	106
13.	SDN. No. 13 Cimpungan	7	22	3	32
14.	SDN. No. 14 Simalegi	-	65	36	101
15.	SDN. No. 15 Bojakan	-	-	-	-
16.	SDN. No. 16 Sigapokna	14	71	22	107
17.	SDS. Fransiscus	9	111	37	157
18.	SD Filial Lb. Bajau	3	37	6	46
19.	SD Filial Puran	1	19	3	15
20.	SD Fil. Fransiscus	-	36	18	54
	J u m l a h	157	1.341	286	1.784

Berkenaan dengan murid mengulang, menurut Kandepdikbud. Siberut Utara pada tahun 1991/1992 dari 1721 murid, yang mengulang hanya 148 orang (8,6%). Angka ini lebih kecil dari angka murid mengulang Sumatera Barat di tahun yang sama (11,06%).

Tabel : 18
 Data Jumlah Murid Putus Sekolah Dasar
 5 Tahun Terakhir di Kecamatan Siberut Utara

No.	Sekolah	1988/ 1989	1989/ 1990	1990/ 1991	1991/ 1992	1992/ 1993
1.	SDN. No. 01 Malancan	-	-	-	-	-
2.	SDN. No. 02 Sigapokna	11	7	14	11	9
3.	SDN. No. 03 Sotbayak	1	-	-	-	-
4.	SDN. No. 04 M. Sikabaluan	2	1	1	2	-
5.	SDN. No. 05 Simatalu	-	-	-	-	-
6.	SDN. No. 06 Simalancan	-	2	2	-	3
7.	SDN. No. 07 Srilogui	1	1	1	1	2
8.	SDN. No. 08 M. Sikabaluan	-	-	6	2	6
9.	SDN. No. 09 M. Sikabaluan	-	-	1	5	6
10.	SDN. No. 10 Cimpungan	-	2	-	-	-
11.	SDN. No. 11 Simalegi	1	2	1	2	6
12.	SDN. No. 12 Monganpaula	18	-	14	14	18
13.	SDN. No. 13 Cimpungan	-	12	-	-	-
14.	SDN. No. 14 Simalegi	11	-	8	13	9
15.	SDN. No. 15 Bojakan	-	6	-	-	-
16.	SDN. No. 16 Sigapokna	4	6	3	3	5
17.	SDS. Fransiscus	5	-	5	1	4
18.	SD Filial Lb. Bajau	-	-	-	-	-
19.	SD Filial Puran	-	-	-	5	-
20.	SD Fil. Fransiscus	-	-	-	-	-
Jumlah		54	68	57	69	68

Selanjutnya berbicara mengenai rata-rata murid SD yang putus sekolah di Kecamatan Siberut Utara lima tahun terakhir yaitu dari tahun 1988/1989 sampai dengan 1991/1992 lebih kurang 60 orang setiap tahunnya (Tabel 18).

Terjadinya putus sekolah tersebut menurut Kepala Sekolah, sebagian besar disebabkan karena membantu orang tua (40%), karena malas sekolah (20%), karena kemampuan belajar rendah (12%), karena kawain muda (8%). Sedangkan karena sebab-sebab lainnya ada sekitar 20%.

Sementara menurut Kepala Desa terjadinya putus sekolah tersebut adalah karena membantu orang tua (50%), dan karena orang tua mampu membiayai anak sekolah (50%).

Kenyataan di atas menunjukkan yang paling dominan mempengaruhi anak putus sekolah adalah karena anak-anak tersebut dimanfaatkan untuk membantu orang tua. Kenyataan semacam ini merupakan salah satu indikator masih rendahnya kesadaran orang tua, tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.

Melihat besarnya anak-anak putus sekolah dan juga melihat angka-angka tersebut hampir tetap setiap tahunnya, jelaslah hal ini akan menyulitkan pelaksanaan wajar pendidikan dasar 9 tahun. Untuk itu perlu kiranya suatu usaha bersama antara lembaga-lembaga yang terkait dalam meningkatkan motivasi masyarakat di Kecamatan Siberut Utara terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Tabel : 19

Persentase Absensi Murid-Murid SD per Kelas
Di Kecamatan Siberut Utara
Tahun ajaran 1988/1989-1992/1993

Tahun	K e l a a a s					
	I	II	III	IV	V	VI
1988/1989	20	15	17	15	14	18
1989/1990	17	11	14	16	15	15
1990/1991	13	14	13	12	11	14
1991/1992	14	10	11	10	12	15
1992/1993	12	9	10	13	10	13

Selanjutnya kecendrungan absensi murid lima tahun terakhir (Tabel 19), rata-rata di atas 10% dan persentase yang tinggi ditempati oleh kelas VI.

Sesuai dengan informasi yang diterima dari Kepala Sekolah dan Kepala Desa bahwa murid-murid tersebut absen karena mengikuti orang tuanya ke kebun/ladang untuk mengumpulkan bahan makanan selama 1-2 hari seminggu. Bahkan kadang-kadang memakan waktu 3 hari pulang pergi.

Tabel : 20
Jumlah Murid SD Yang Melanjutkan Ke SLTP
Di Kecamatan Siberut Utara Tahun 1988/1989-1992/1994

Tahun	Jumlah Lulusan	Melanjutkan	
		Jumlah	%
1988/1989	131	82	62,29
1989/1990	120	83	69,20
1990/1991	125	84	67,20
1991/1992	131	85	64,80
1992/1993	130	97	74,62

Keterangan : 14 SD yang mempunyai lulusan 5 tahun terakhir (yang mengisi data lengkap)

Berkenaan dengan jumlah murid SD yang lulus dan melanjutkan ke SLTP di Kecamatan Siberut Utara untuk 5 tahun terakhir berkisar antara 62,59% sampai 74,62%, untuk tahun ajaran 1992/1993 arus lulusan melanjutkan ke SLTP semakin meningkat (lihat Tabel 20). Hal ini mungkin disebabkan telah dimulainya penyuluhan tentang perintisan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun oleh Kepala SD bersama

Kepala Desa dengan Tim Pokja Wajar Kecamatan Siberut Utara. Kemungkinan yang menyebabkan belum lancarnya arus murid lulusan SD melanjutkan ke SLTP adalah karena orang tua tidak mampu membiayai anak-anak mereka ke SLTP yang jaraknya cukup jauh. Hal ini sesuai dengan apa yang dituturkan oleh Kepala Desa, dimana 64,63% Kepala Desa menyatakan orang tua tidak mampu menyekolahkan anak mereka ke SLTP, 26,15% alasan karena SLTP tersebut terlalu jauh dari desa mereka, 7,69% diantaranya memandang sekolah tidak bermanfaat dan 1,53% membantu orang tua (lihat Tabel 21).

Tabel : 21
 Jumlah Tamatan SD Yang Tidak Melanjutkan Ke SLTP
 Dan Penyebabnya Menurut Kepala Desa
 Keadaan Tahun 1992/1993

No.	D e s a	Ada	Tidak ada	Penyebab Tidak Melanjutkan						Ket
				a	b	c	d	e	f	
1	Sirilogui	7 org	-	7	-	-	-	-	-	-
2	Sotboyak	1 org	-	1	-	-	-	-	-	-
3	M. Sikabalan	18 org	-	18	-	8	-	-	-	-
4	Bojakan	3 org	-	3	-	-	-	-	-	-
5	Monganpaula	2 org	-	2	-	-	-	-	-	-
6	Simatalu	5 org	-	-	1	4	-	-	-	-
7	Cimpungan	12 org	-	7	-	-	5	-	-	-
8	Malancan	5 org	-	-	-	5	-	-	-	-
9	Sigapokna	8 org	-	8	-	-	-	-	-	-
10	Simalegi	4 org	-	4	-	-	-	-	-	-
	J u m l a h			64,63	1,53	26,15	7,69	-	-	-

Keterangan : a. Orang Tua Tidak Mampu
 c. Jarak SLTP Terlalu Jauh
 e. Mereka Tidak Berminat

b. Membantu Orang Tua
 d. Tidak Banyak Manfaat

Dilihat dari jarak tempuh murid dari rumah ke sekolah 68,34% diantaranya berjarak tempuh 0-500 m, 30,55% berjarak tempuh 501-1.000 m, 0,04% berjarak tempuh 1.001-2.000 m, dan 0,7% berjarak tempuh di atas 2.000 m. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya jarak tempuh murid dari rumah ke sekolah relatif dekat yaitu dibawah 1 km (lihat Tabel 22), sedangkan sebagian besar dari sekolah tersebut berlokasi di tengah pemukiman penduduk. Sedangkan jarak SD ke Ibu Kecamatan bervariasi sekali dari 1-80 km.

Tabel : 22
Jarak Tempuh Murid Ke Sekolah

No	Jarak Tempuh	Banyak Murid	
		Jumlah	%
1	0 - 500 m	1220	68,37
2	501 - 1000 m	546	30,60
3	1001 - 2000 m	3	0,19
4	> 2000 m	15	0,84

4. Sarana Prasarana

Berdasarkan data dan informasi yang dibrikan oleh Kepala Sekolah dan Kepala Desa ternyata sebagian besar SD yang ada di Kecamatan Siberut Utara memiliki tanah sekolah yang cukup luas. Lebih separoh dari SD tersebut (58%) telah memiliki tanah dengan luas di atas 2.000 m², sisanya sekitar 42% dari SD tersebut hanya memiliki tanah yang luasnya dibawah 1.000 m² (lihat Tabel 23).

Tabel : 23
Luas Tanah Sekolah Dasar
Di Kecamatan Siberut Utara Tahun 1993/1994

No.	Luas Tanah	SD		Ket
		Jumlah	%	
1	500 - 1.000 m ²	3	16	1 Swasta
2	1.001 - 1.500 m ²	1	5	1 Fil. Negeri
3	1.501 - 2.000 m ²	4	21	2 Fil. Negeri
4	2.001 - 2.500 m ²	2	11	1 Swasta

Berbicara mengenai keadaan bangunan gedung SD sebagian besar (78%) masih semi permanen. Bahkan sekitar 17% masih berkonstruksi darurat. Hanya 1 SD (5%) yaitu SD Fransiscus yang telah berkonstruksi permanen (lihat Tabel 24).

Tabel : 24
Jenis Konstruksi Bangunan SD
Di Kecamatan Siberut Utara Keadaan
Tahun 1993/1994

No.	Jenis Konstruksi	SD		Keterangan
		Jumlah	%	
1	Permanen	1	5	1 Swasta
2	Semi Permanen	15	78	-
3	Darurat	3	17	1 Swasta
	Jumlah	19	100	

Kendala yang paling berat dalam pembangunan gedung SD menurut pendapat Kepala Sekolah dan Kepala Desa adalah karena tidak adanya batu kali dan pasir

serta kerikil yang tersedia dialokasi untuk bahan bangunan. Kalaupun sangat diperlukan bahan-bahan tersebut harus didatangkan dari Padang dengan menggunakan kapal. Oleh sebab itu wajar kiranya semua bangunan SD di Seberut Utara memiliki konstruksi semi permanen.

Tabel : 25
Jumlah Ruangan Kelas SD
Di Kecamatan Seberut Utara Tahun 1993/1994

No.	Jenis Bangunan Kelas	SD		Keterangan
		Jumlah	%	
1	1 buah	-	-	1 Swasta
2	2 buah	3	16	
3	3 buah	4	21	1 Swasta
4	4 buah	4	21	
5	5 buah	3	16	
6	6 buah	5	26	1 Swasta
		19	100	

Selanjutnya jumlah ruangan kelas/ruangan belajar yang dimiliki oleh 19 SD tersebut baru tersedia 76 lokal yang menampung 1.784 orang murid (lihat Tabel 25). Dengan demikian rata-rata tiap lokal/ruangan digunakan oleh lebih kurang 23 orang murid. Secara umum ratio murid perlokal relatif kecil jika dibandingkan dengan ratio per lokal di Sumatera Barat.

Tabel : 26
Ukuran Ruang Sekolah
Di Kecamatan Siberut Utara Tahun 1993/1994

No.	Ukuran Ruang	R. Kelas		R. Kepsek		R. Praktek		R. Pustaka	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	36 m	1	5	5	-	-	-	3	16
2	42 m	2	11	1	-	-	-	-	-
3	49 m	3	17	2	-	-	-	-	-
4	56 m	12	62	-	-	-	-	-	-
5	63 m	1	5	-	-	-	-	-	-
6		-	-	-	-	-	-	-	-
		19	100	8	100	-	-	3	100

Ukuran ruangan kelas yang terbanyak adalah 56 m² (67%), kemudian disusul dengan ukuran 49 m² (17%) dan berukuran 42 m² (11%). Sedangkan yang berukuran 36 m² hanya 5% dari SD tersebut. Sebagian besar dari SD tersebut belum memiliki rungan kantor dan ruangan perpustakaan. Baru 19 SD tersebut hanya 8 SD yang telah memiliki ruangan perpustakaan (lihat Tabel 26).

Tabel : 27
Jumlah Tempat Duduk Murid Sekolah Dasar
Di Kecamatan Siberut Utara Tahun 1993/1994

No.	Jumlah Tempat Duduk	SD	
		Jumlah	%
1	2 - 40	7	37
2	41 - 60	1	5
3	61 - 80	4	21
4	81 - 100	3	16
5	100 - 120	-	-
6	121 ke atas	4	21
	Jumlah	19	100

Berbicara mengenai tempat duduk, murid, secara umum tempat duduk murid yang dipunyai oleh 19 SD di Kecamatan Siberut Utara masih kurang. Kalau dirata-ratakan jumlah murid (1.784 orang) tersebut untuk 19 SD, maka setiap SD hanya mempunyai 94 orang murid, dan baru 3 SD (16%) yang mempunyai tempat duduk antara 81-100 buah. Selebihnya 16 SD (84%) masih dibawah jumlah kebutuhan (lihat Tabel 27). Dengan kata lain kebutuhan tempat duduk murid belum terpenuhi.

Tabel : 28
Kondisi Tempat Duduk Murid Per Sekolah
Di Kecamatan Siberut Utara Tahun 1993/1994

No.	S e k o l a h	Baik (%)	Rusak Ringan (%)	Rusak Berat (%)
1	SDN. No. 01 Malancan	75	20	5
2	SDN. NO. 02 Sigapokna	85	15	-
3	SDN. No. 03 Sotbayak	60	35	10
4	SDN. NO. 04 M. Sikabaluan	75	15	75
5	SDN. No. 05 Simatalu	-	25	-
6	SDN. No. 06 Simalancan	50	50	15
7	SDN. No. 07 Sirilogui	10	75	-
8	SDN. No. 08 M. Sikalabuan	90	10	15
9	SDN. No. 09 M. Sikalabuan	50	35	35
10	SDN. No. 10 Cimpungan	50	20	70
11	SDN. No. 11 Simalegi	10	20	5
12	SDN. No. 12 Monganpaula	80	15	50
13	SDN. No. 13 Cimpungan	25	25	-
14	SDN. No. 14 Simalegi	90	10	-
15	SDN. No. 16 Sigapokna	-	10	20
16	SD Filial Lb. Rajau	50	80	-
17	SD Filial Puran	50	50	-
18	SD Fransiscus Sikabaluan	50	-	20
19	SD Fil. Fransiscus di TH. Ulu	100	80	

Begitu juga kondisinya. Menurut keterangan Kepala Sekolah sudah banyak yang rusak (lihat Tabel 28).

Tabel : 29
Jumlah Mobilair Dimiliki Sekolah Menurut Jenisnya
Di Kecamatan Siberut Utara Tahun 1993/1994

No.	Sekolah	Lemari (Bh)	Rak Buku (Bh)	Lemari Sorong (Bh)	Papan Tulis (Bh)	Mik- ropon (Bh)	Tape Recor- der (B)
1	SDN. No. 01 Malancan	5	-	-	6	-	1
2	SDN. NO. 02 Sigapokna	3	1	-	4	-	-
3	SDN. No. 03 Sotbayak	-	-	-	7	-	-
4	SDN. NO. 04 M. Sikabaluan	-	-	-	2	-	-
5	SDN. No. 05 Simatalu	2	-	-	5	-	-
6	SDN. No. 06 Simalancan	5	-	1	6	1	1
7	SDN. No. 07 Sirilogui	4	-	-	6	-	-
8	SDN. No. 08 M. Sikalabuan	2	2	-	5	1	-
9	SDN. No. 09 M. Sikalabuan	5	1	1	6	1	1
10	SDN. No. 10 Cimpungan	2	-	-	4	-	-
11	SDN. No. 11 Simalegi	-	-	-	3	-	-
12	SDN. No. 12 Monganpaula	2	-	-	6	-	-
13	SDN. No. 13 Cimpungan	1	-	-	4	-	-
14	SDN. No. 14 Simalegi	1	-	-	5	-	-
15	SDN. No. 15 Bojakan	-	-	-	-	-	-
16	SDN. No. 16 Sigapokna	3	-	-	3	-	-
17	SD Filial Lb. Bajau	2	-	-	3	-	-
18	SD Filial Puran	-	-	-	2	-	-
19	SD Fransiscus Sikabaluan	6	1	-	13	-	1
20	SD Fil. Fransiscus di TH. Ulu	1	-	-	3	-	-
	Jumlah	41	5	2	93	3	3

Selanjutnya lemari yang ada pada 18 SD berjumlah 43 buah, berarti setiap SD rata-rata memiliki 2 (dua) buah lemari. Di samping itu ada SD yang telah memiliki rak buku, 2 SD yang telah memiliki lemari dorong. Sedangkan jumlah papan tulis untuk 19 SD tersebut telah memiliki 5 buah papan tulis.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui masih minimnya meubelair yang dipunyai oleh SD di Kecamatan Siberut Utara (lihat Tabel 29).

Begitu juga halnya dengan buku pelajaran dan buku pegangan guru yang tersedia pada SD Kecamatan Siberut Utara. Secara rata-rata tiap mata pelajaran untuk setiap tingkat hanya berkisar antara 6-15 eksemplar.

Tabel : 30
Rata-rata Jumlah Teks Penunjang Murid Per Kelas
Yang Dimiliki Sekolah Menurut Bidang Studi
Di Kecamatan Siberut Utara Tahun 1993/1994

No.	Bidang Studi	K e l a s						Rata-rata Sekolah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	PMP	8	10	6	8	11	15	58
2	IPA	8	6	12	15	10	16	67
3	IPS	-	-	5	9	13	13	40
4	Matematika	6	7	8	7	13	15	56
5	B. Indonesia	10	11	10	16	15	15	77
6	B. Inggris	-	-	-	-	-	-	-
7	Agama	2	4	6	10	11	10	43
8	Buku Pustaka	7	10	12	125	140	155	449
	Jumlah	41	48	59	190	213	239	-

Buku pegangan guru secara rata-rata pada setiap sekolah tersedia hanya 450 eksemplar (Tabel 31).

Tabel : 31
Rata-rata Jumlah Teks Buku Pegangan Guru Per Kelas
Menurut Bidang Studi
Di Kecamatan Siberut Utara Tahun 1993/1994

No.	Bidang Studi	K e l a s						Rata-rata Sekolah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	PMP	2	1	1	2	1	2	9
2	IPA	2	1	1	2	1	2	9
3	IPS	-	-	1	1	2	2	6
4	Matematika	1	1	2	2	2	2	10
5	B. Indonesia	2	2	2	2	2	2	12
6	B. Inggris	-	-	-	-	-	-	-
7	Agama	-	1	1	1	2	2	7
8	Buku Pustaka	-	1	5	4	6	6	21
	Jumlah	7	6	13	14	16	18	-

Fasilitas perumahan masih kurang, dimana rumah dinas Kepala Sekolah 13 buah dan rumah dinas guru 30 buah. Yang sangat kurang sekali adalah fasilitas kamar kecil/WC, dari 20 buah sekolah hanya 2 buah saja (10%) yang mempunyai kamar kecil/WC (lihat Tabel 32).

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
 IKIP PADANG

Tabel : 32
Fasilitas Perumahan Yang Dimiliki Sekolah Dasar
Di Kecamatan Siberut Utara Tahun 1993/1994

No.	Sekolah	RD.Kep. Sek.	RD.Guru	RD.Pen- Jaga	Kamar Kecil
1	SDN. No. 01 Malancan	1	2	-	-
2	SDN. NO. 02 Sigapokna	1	1	-	-
3	SDN. No. 03 Sotbayak	1	2	-	-
4	SDN. NO. 04 M. Sikabaluan	-	2	-	-
5	SDN. No. 05 Simatalu	1	1	-	-
6	SDN. No. 06 Simalancan	1	3	-	-
7	SDN. No. 07 Sirilogui	1	3	-	-
8	SDN. No. 08 M. Sikalabuan	1	1	-	-
9	SDN. No. 09 M. Sikalabuan	1	2	-	2
10	SDN. No. 10 Cimpungan	-	1	-	-
11	SDN. No. 11 Simalegi	1	3	-	-
12	SDN. No. 12 Monganpaula	1	2	-	-
13	SDN. No. 13 Cimpungan	1	1	-	-
14	SDN. No. 14 Simalegi	1	3	-	-
15	SDN. No. 15 Bojakan	-	-	-	-
16	SDN. No. 16 Sigapokna	1	3	-	-
17	SD Filial Lb. Bajau	-	-	-	-
18	SD Filial Puran	-	-	-	-
19	SD Fransiscus Sikabaluan	-	-	-	-
20	SD Fil. Fransiscus di TH. Ulu	-	-	-	-
Jumlah		13	30	-	2

D. Partisipasi Masyarakat

Berkenaan dengan minat/keinginan orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke SD, dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat diketahui pada uraian berikut.

Perhatian orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke di SD masih relatif rendah. Hal ini dinyatakan oleh 10 orang (55,55%) Kepala Sekolah di Kecamatan Siberut Utara, 7 orang (38,89%) menyatakan sedang, hanya 1 orang yang menyatakan tinggi (lihat Tabel 33).

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran sebagai uraian berikut :

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan pada bagian terdahulu dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Keadaan Penduduk

- a. Jumlah penduduk relatif jarang, kecuali pada ibukota kecamatan.
- b. Masih ditemukan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan di Sekolah Dasar (10%).
- c. Masih ditemukan anak-anak yang cacat antara lain cacat tubuh, tuli, buta dan cacat mental.
- d. Penduduk yang telah menamatkan SLTP relatif kecil.

2. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

- a. Pada umumnya penduduk bekerja sebagai petani. Disamping itu mencari hasil hutan, nelayan. Hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai saudagar, pegawai negeri dan buruh di perusahaan kayu.
- b. Makanan utama penduduk adalah sagu, sesudah itu umbi. Hanya sebagian kecil yang makan nasi.

- c. Pola hidup masyarakat pada umumnya sudah berkelompok. Pada tiap kelompok terdapat antara 10-100 kepala keluarga.
- d. Alat pengangkutan/transportasi yang digunakan masyarakat ke ibukota kecamatan sebagian besar menggunakan sampan dayung, sesudah itu mesin tempel. Hanya sebagian kecil yang berjalan kaki. Pada umumnya biaya yang dikeluarkan ke ibukota kecamatan cukup besar yaitu di atas Rp. 25.000,-

3. Keadaan Pendidikan

a. Sekolah

- 1) Sebagian besar Sekolah Dasar didirikan sebelum tahun 1980. Hanya sebagian kecil yang didirikan sesudah tahun 1980.
- 2) Pada umumnya jarak tempat tinggal murid, dengan SD tempat mereka belajar, kurang dari 1 km. Hanya sebagian kecil yang diatas 1 km. Lokasi SD tersebut dipinggir sungai dan di tepi pantai serta di tengah desa/dusun.

b. G u r u

- 1) Pada umumnya Sekolah DAsar masih kekurangan guru, terutama guru Agama, guru Olahraga. Begitu juga masih banyak sekolah-sekolah tersebut yang belum mempunyai Kepala Sekolah dan penjaga sekolah.
- 2) Masih ditemui guru-guru yang mengajar di SD yang berijazah SLTP. Bahkan masih ada diantara mereka yang berijazah SD. Kebanyakan dari guru-

guru yang mengajar adalah pendatang dari tanah tepi.

- 3) Kebanyakan guru-guru SD telah kawin, dan hampir separoh dari keluarga mereka adalah penduduk asli Mentawai. Kebanyakan keluarga mereka bukan pegawai negeri, dan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pada umumnya keluarga mereka tinggal di Mentawai. Kebanyakan guru-guru asli Mentawai lebih betah bertugas dibandingkan dengan guru-guru dari tanah tepi.
- 4) Absensi guru-guru masih cukup tinggi. Kebanyakan dari mereka menerima gaji setiap bulan di atas tanggal 5 bulan yang bersangkutan.

C. Murid

- 1) Pada umumnya murid-murid berumur antara 7 tahun sampai 12 tahun. Hanya sebagian kecil dari mereka yang telah berumur di atas 12 tahun.
- 2) Angka mengulang kelas tidak begitu tinggi (8,6%) masih dibawah angka Sumatera Barat (11,06%). Begitu juga jumlah putus sekolah. Sebab-sebab terjadinya putus sekolah tersebut pada umumnya untuk membantu orang tua di ladang atau di kebun, disamping tidak mempunya orang tua membiayai anak-anak mereka untuk bersekolah. Jumlah murid-murid yang absen cukup tinggi.
- 3) Angka partisipasi murni (NER) adalah 65,5%.

4) Masih banyak dari lulusan SD yang tidak melanjutkan ke SLTP. Alasan tidak melanjutkan tersebut karena orang tua tidak mampu untuk membiayai mereka untuk belajar di SMP, di samping lokasi SMP yang cukup jauh dari tempat tinggal mereka ditambah dengan mudah yang sulit menjangkau sekolah.

4. Sarana dan Prasarana

- a. Pada umumnya luas tanah SD cukup luas yaitu lebih dari 1.000 m². Hanya sebagian kecil dari SD tersebut yang mempunyai luas tanah di bawah 1.000 m².
- b. Keadaan bangunan sekolah pada umumnya masih semi permanen, bahkan masih ada yang dalam bentuk darurat. Hanya satu sekolah yang telah memiliki bangunan yang permanen.
- c. Lokasi/ruang belajar pada SD masih belum cukup/belum memadai sesuai dengan kebutuhan. Begitu juga ruangan kantor dan ruangan perpustakaan. Bahkan ada diantara SD tersebut yang belum memiliki ruangan kantor dan ruangan perpustakaan tersebut. Disamping itu tempat duduk juga kurang dan masih banyak diantara tempat duduk yang ada telah rusak. Begitu juga banyak diantara SD tersebut yang belum memiliki lemari buku, dan rak buku. Papan tulis yang ada juga belum sesuai dengan kebutuhan.
- d. Buku pelajaran yang tersedia di SD masih kurang terutama untuk pendidikan agama dan IPS.

- e. Belum seluruh sekolah yang telah memiliki rumah dinas Kepala Sekolah, Guru dan penjaga sekolah. Lebih memperhatikan lagi baru 2 sekolah (10%) yang mempunyai kamar kacil/WC.

5. Partisipasi Masyarakat

Masih rendah motivasi orang tua untuk menyekolahkan anak mereka. Begitu juga masih rendah partisipasi masyarakat membantu sekolah.

B. SARAN-SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya diusahakan memberikan pengertian kepada orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, sehingga tingkat partisipasi pendidikan dasar dapat ditingkatkan.
2. Perlunya dipikirkan cara yang dapat dilakukan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran bagi anak-anak yang cacat, sehingga pemerataan pendidikan dapat diwujudkan.
3. Perlu diberikan motivasi kepada lulusan SD untuk melanjutkan pendidikan mereka ke SLTP, sehingga dengan demikian wajib belajar Pendidikan Dasar 9 tahun akan dapat diwujudkan.

4. Perlu diusahakan pembinaan insentif/uang perangsang kepada guru-guru yang mengajar, karena harga kebutuhan bahan pokok dan biaya transportasi yang lebih tinggi dibanding dengan tempat lain, serta medan yang cukup sulit. Sehingga dengan jalan demikian kebutuhan guru-guru tersebut dapat dipenuhi.
5. Hendaklah diusahakan penambahan guru-guru SD terutama guru bidang studi Agama dan guru Olahraga. Begitu juga pengangkatan Kepala Sekolah dan penjaga sekolah. Guru-guru tersebut sedapat mungkin putera Daerah atau telah mempunyai tali perkawinan dengan masyarakat setempat.
6. Hendaklah diusahakan peningkatan disiplin guru-guru yang mengajarkan.
7. Agar ditingkatkan pengalokasian dana untuk membangun dan memperbaiki gedung SD yang rusak dan juga untuk melengkapi dan memperbaiki tempat duduk, lemari, papan tulis dan alat-alat meubelair lain yang kurang dan rusak.
8. Agar diusahakan penyediaan buku-buku pelajaran baik untuk murid maupun untuk guru SD, terutama buku-buku Agama dan IPS.
9. Perlu dibangun rumah dinas untuk Kepala Sekolah dan penjaaga, serta diperbaiki kamar kecil/WC yang tidak berfungsi lagi setiap SD yang belum mempunyainya.

10. Hendaklah diusahakan untuk memberikan penyuluhan kepada orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.

DAFTAR PERPUSTAKAAN

- Bappeda TK. I Sumatera Barat (1982). Sumatera Barat Dalam Angka (West Sumatera in Figures). Padang.
- Buchori. dkk (1989). Pendidikan Agama, Perkembangan Ilmu dan Teknologi Serta Perubahan Sosial Budaya. Padang : Seminar IKIP.
- IKIP Padang (1982). Laporan Seminar Pengembangan Pendidikan Sumatera Barat. Padang.
- Mawardi Sara dkk (1994). Profil Sekolah Dasar di Kecamatan Siberut Selatan Kepulauan Mentawai. Padang : Laporan Penelitian IKIP Padang.
- Pemda Sumbar (1985). Kepulauan Mentawai. Padang : Laporan Penelitian IKIP Padang
- Rivai . dkk (1989). Studi Hambatan-hambatan Pengembangan SD di Siberut. Padang.
- Sihombing (1988). Mentawai. Padang : UNAND Padang.
- Suryadi, Ace. (1982). Ruang Gerak Sistem Pendidikan di Sumatera Barat dalam Rangka Pengembangan Nasional Padang : Laporan Seminar.
- Tilsson. Ronald. (1993). The Mentawai Island Primates Proposal for Survival. California : Universitas of California.